

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan industri perbankan syariah Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan nasional secara keseluruhan. Mengingat lebih dari 87% penduduk Indonesia beragama Islam. Namun, pangsa pasar bank syariah di sektor perbankan nasional masih sangat kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah lebih lanjut untuk meningkatkan pangsa pasar, salah satunya melalui peningkatan produktivitas keuangan. Salah satu indikasi bahwa perbankan menjadi lebih efisien adalah meningkatnya aset, yang dapat dilihat dari peningkatan penghimpunan dana dari pihak ketiga (Fathurrahman & Setiawansi, 2021).

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, agar dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana, karena sumber utama pembiayaan bank syariah adalah dana pihak ketiga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, dana pihak ketiga yang dimaksud adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing berupa tabungan,

deposito, giro. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang sangat diandalkan oleh bank dan mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Ningsih, 2021).

Dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan sepanjang tahun 2015-2024 terus mengalami fluktuasi. Data pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai indikator kepercayaan masyarakat, oleh karena itu faktor-faktor yang menentukan tingkat penghimpunan dana pihak ketiga merupakan hal yang penting bagi stabilitas keuangan dan manajemen bank. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam bank syariah itu sendiri, seperti jumlah bagi hasil dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, atau dari luar bank syariah, seperti kondisi ekonomi makro dan mikro (Sobana et al., 2021).

Peran perbankan secara umum mempunyai peran strategis sebagai lembaga perantara dan memberikan layanan dalam proses pembayaran, seperti menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sementara itu, kondisi ekonomi Indonesia, baik makro ataupun mikro juga dapat berdampak pada kemampuan perbankan dalam

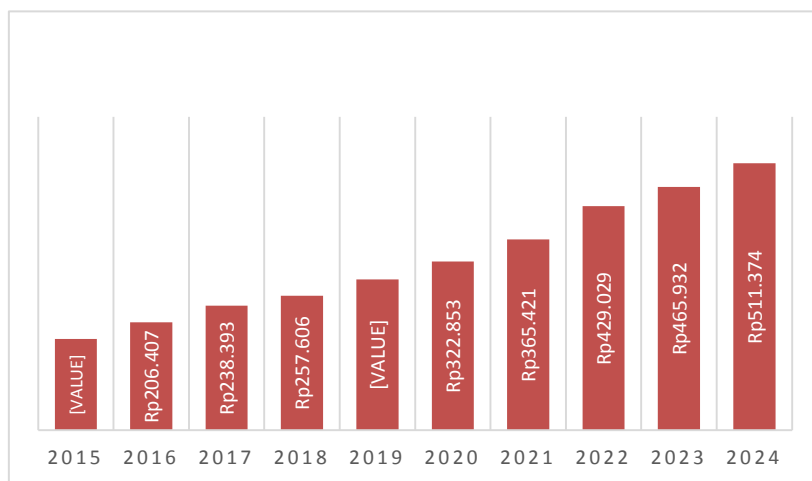
mengumpulkan dana dari masyarakat. Fungsi perbankan sebagai perantara, seperti menyalurkan dana, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti inflasi dan pendapatan nasional (Jatnika, 2020).

Faktor makroekonomi pertama adalah inflasi, yang merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat memengaruhi keadaan perekonomian di Indonesia. Jika inflasi di suatu negara terlalu tinggi, maka masyarakat akan kehilangan kepercayaan dan kekayaan mereka dalam bentuk uang. Akibatnya, masyarakat cenderung menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk lain seperti emas dan properti, karena nilai barang-barang tersebut lebih stabil ketika terjadi inflasi. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar dampaknya terhadap proses penghimpunan dana di bank. Dengan memperhatikan inflasi secara khusus, maka kondisi perbankan dapat tetap stabil (Fathurrahman & Setiawansi, 2021).

Faktor makroekonomi kedua adalah pendapatan nasional, Pendapatan nasional adalah total semua pendapatan yang diterima oleh seluruh warga masyarakat atau seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Salah satu cara untuk menentukan seberapa cepat tingkat pembangunan suatu negara dan perubahan stabilitas dari satu periode ke periode berikutnya adalah melalui pendapatan nasional (Wibowo, 2020). Ketika

pendapatan masyarakat terus meningkat, mereka akan memenuhi kebutuhan mereka, bahkan bisa sampai melebihi batas kemampuan menghabiskan uang. Akibatnya, uang yang tidak terpakai akan disimpan sebagai tabungan. Semakin tinggi pendapatan nasional, makin tinggi pula jumlah tabungan masyarakat (Sobana et al., 2021).

Berikut grafik perkembangan dana pihak ketiga, tingkat inflasi, dan pendapatan nasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu 2015-2024.

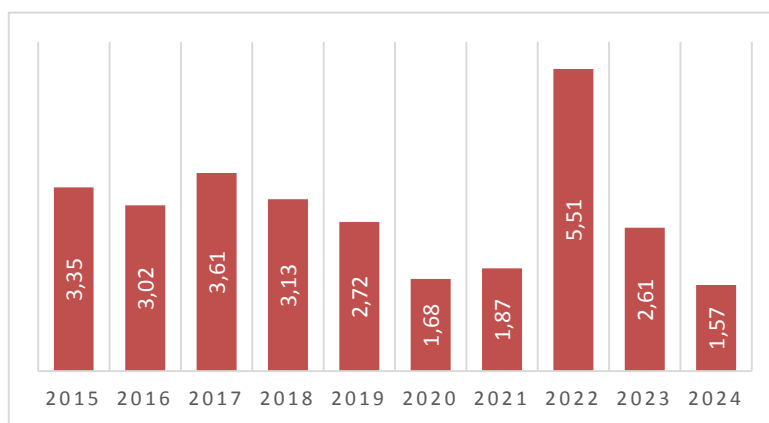


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

### **Grafik 1.1 Perkembangan DPK BUS di Indonesia tahun 2015-2024**

Berikut interpretasi terhadap data historis di atas selama periode 2015-2024 yang menunjukkan adanya pola perkembangan yang signifikan pada beberapa variabel. Pada fenomena ini adanya peningkatan dana pihak ketiga yang konsisten dan substansial. Pada dana pihak ketiga meningkat dari Rp174,9 triliun pada tahun 2015

menjadi Rp511,3 triliun pada tahun 2024, dan kenaikan ini mengindikasikan adanya akumulasi dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga keuangan, serta mencerminkan tidak hanya tingkat kepercayaan publik yang membaik terhadap sektor perbankan, tetapi juga potensi peningkatan kapasitas intermediasi keuangan dalam mendorong aktivitas ekonomi riil.

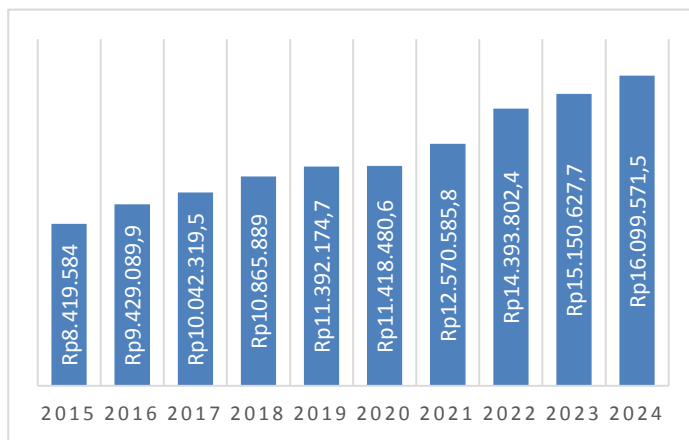


Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

### **Grafik 1.2 Perkembangan tingkat inflasi tahun 2015-2024**

Pada perkembangan tingkat inflasi tahun 2015-2024 menunjukkan tren yang dinamis. Periode 2015-2019 ditandai oleh inflasi yang stabil dan cenderung menurun. Sedangkan pada tahun 2020, inflasi menurun ke 1,68% akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2022, inflasi melonjak tajam hingga 5,51% yang disebabkan oleh pemulihan ekonomi dan gangguan rantai pasok global. Kebijakan stabilisasi berhasil mengendalikan inflasi, yang terlihat dari penurunan signifikan pada tahun 2023 dan 2024, kembali ke level rendah yaitu

1,57. Fluktuasi ini menyoroti kompleksitas dan keberhasilan otoritas moneter dalam mempertahankan stabilitas harga, yang esensial bagi daya beli masyarakat dan keberlangsungan investasi. Kesimpulan di atas jika dilihat dari pengelompokan tingkat keparahannya, inflasi di Indonesia dalam 10 tahun terakhir berada di tahap inflasi yang ringan, yaitu di bawah 10% per tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

### **Grafik 1.3 Perkembangan pendapatan nasional tahun 2015-2024**

Sementara itu, interpretasi pada perkembangan pendapatan nasional di atas menunjukkan tren pertumbuhan yang progresif dan stabil. Adanya peningkatan dari Rp8.419 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp16.099 triliun pada tahun 2024. Peningkatan pendapatan nasional secara keseluruhan merepresentasikan ekspansi ekonomi makro Indonesia yang berkelanjutan, didukung oleh peningkatan produktivitas berbagai sektor dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, keterkaitan dana pihak ketiga, inflasi, dan pendapatan nasional

menjadi sangat relevan untuk diteliti agar mendapatkan serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai stabilitas dan arah pembangunan perekonomian nasional di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, jika disimpulkan dari beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini, yaitu menyatakan hasil bahwa pada variabel inflasi dan pendapatan nasional dengan indikator produk domestik bruto (PDB) berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Namun, pada beberapa jurnal terkait lainnya menyatakan dengan hasil bahwa dari salah satu variabel yang diteliti, yaitu inflasi dan pendapatan nasional tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.

Dengan demikian untuk kesimpulan di atas, inflasi dan pendapatan nasional dapat berdampak terhadap dana pihak ketiga. Namun, jika penelitian pada skripsi ini mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian lain yang terkait, maka penulis harus mengevaluasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga. Sehingga melalui penelitian ini penulis ingin membuktikan dengan menguji serta menganalisis data dengan judul skripsi **“Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Nasional Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Selain faktor internal perbankan, faktor eksternal yaitu ekonomi makro seperti inflasi dan pendapatan nasional dapat mempengaruhi dana pihak ketiga, seperti tingginya inflasi dan pendapatan nasional yang akan mempengaruhi kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.
2. Pangsa pasar bank syariah di sektor perbankan nasional masih sangat kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional.
3. Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh dan tidak adanya pengaruh secara signifikan pada variabel inflasi dan pendapatan nasional terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar fokus dan mendalam analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu inflasi dan pendapatan nasional sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga.

2. Penelitian ini menggunakan data periode 2015-2024 pada setiap variabel independen dan dependen. Periode sesudah dan sebelum tidak akan dianalisis, sehingga temuan pada penelitian ini hanya berlaku untuk rentang waktu yang telah ditentukan.
3. Pada penelitian ini masing-masing variabel independen menggunakan indikator yang berbeda yaitu tingkat inflasi dan produk domestik bruto.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2024?
2. Apakah pendapatan nasional berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2024?
3. Apakah inflasi dan pendapatan nasional secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasional terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan pendapatan nasional terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya di bidang ekonomi dan perbankan syariah, khususnya tentang variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan dan titik awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk

memperkuat teori-teori mengenai fungsi intermediasi perbankan syariah dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam memecahkan masalah ekonomi dan keuangan.
- b. Bagi bank umum syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi penghimpunan dana yang lebih efektif, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi makro dan dapat membantu dalam perencanaan jangka panjang dan mitigasi risiko terkait fluktuasi dana pihak ketiga yang disebabkan oleh faktor eksternal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik serupa di bidang perbankan syariah dan ekonomi makro. Selain itu, diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap fenomena ekonomi dan keterkaitannya dengan sektor perbankan syariah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam pembahasan ini sangat diperlukan untuk mempermudah penerapan kajian skripsi. Dengan demikian ringkasan pada sistematika pembahasan, sebagai berikut:

**BAB I. PENDAHULUAN:** Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada skripsi.

**BAB II. KAJIAN TEORITIS:** Pada bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu, dana pihak ketiga, inflasi, dan pendapatan nasional. Selain itu, bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dijadikan sebagai dasar pemecahan masalah.

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN:** Pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan operasional variabel penelitian.

**BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN:** Pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian yang telah dilakukan, serta membahas hasil analisis data dengan pembuktian hipotesis sesuai dengan etika ilmiah.

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN:** Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga bermanfaat untuk peneliti lain.